

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*,
JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Periode Tahun 2015-2019)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ATIN ANDRIYANI
1617202088

**PRODI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PURWOKERTO
2021**

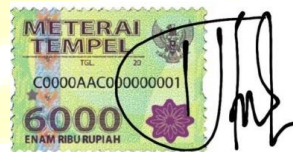
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atin Andriyani
NIM : 1617202088
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*,
Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2015-
2019)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Januari 2021



Atin Andriyani
NIM. 1617202088

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.ainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

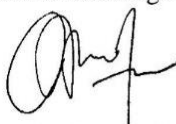
**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*,
JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2015-2019)**

Yang disusun oleh Saudari **Atin Andriyani NIM. 1617202088** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **14 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

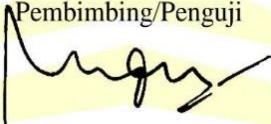
Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Mahardika Cipta Raharja, M.Si
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 04 Februari 2021

Mengucapkan/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Atin Andriyani, NIM. 1617202088 yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*,
JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2015-2019)**

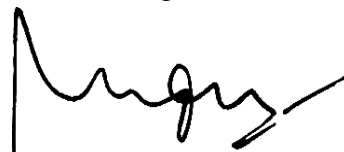
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Ahmad Dahlan, M. S. I

NIP. 19731014200312002

**PENGARUH TINGKAT KEUNTUNGAN, *EQUIVALENT RATE*,
JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Periode Tahun 2015-2019)**

ATIN ANDRIYANI

NIM. 1617202088

E-mail: atinandriyani18@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan diberikan ke masyarakat. Bank syariah memiliki sumber dana yang berasal dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana dalam bentuk rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) bukan bank yang terdiri dari tabungan dan simpana berjangka dan giro dan deposito. Faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan meliputi *equivalent rate*, *profitabilitas* dan jumlah kantor.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2015-2019. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, serta variabel independen dalam penelitian ini adalah , tingkat keuntungan, *equivalent rate* dan jumlah kantor. Sampel menggunakan metode Sampling Jenuh. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah (SPS). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA (*Return On Assets*) dan *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Sedangkan variabel Jumlah Kantor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Kemudian hasil secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Pada analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 86,5% dan sebesar 13,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga.

THE EFFECT OF PROFIT RATE, EQUIVALENT RATE, AND NUMBER OF OFFICES ON THIRD PARTY FUNDS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA (PERIOD 2015-2019)

ATIN ANDRIYANI

NIM. 1617202088

E-mail: atinandriyani18@gmail.com

Islamic Banking Departement, Faculty of Economics and Business Islam
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

The source of funds is the most important thing for banks to be able to increase the amount of credit that will be given to the community. Sharia banks have sources of funds coming from third parties. Third party funds are funds in rupiah or foreign currencies owned by non-bank parties consisting of saving and time deposits and current accounts and deposits. Internal factors that affect the amount of deposit in terms of financial performance and services include equivalent rate, profitability and number of offices.

The study was conducted to test the effect of profit rate, equivalent rate, and number of offices on third party funds in sharia commercial banks in Indonesia in the period 2015-2019. The research method uses a quantitative approach. The dependent variables in this study are third party funds, as well as independent variables in this study are, profit rate, equivalent rate and number of offices. Samples use saturated sampling method. The type of data used is secondary data obtained from thr official website of the financial services authority (OJK) of sharia banking statistic (SPS). The analytical technique used is multiple linear regression.

Based on the results of study showed that partially variable ROA (Return On Assets) and Equivalent Rate have a significant effect on Third Party Funds. While the number of offices variable does not show a significant influence on third party funds. Then the results simultaneously show that the variable ROA (Return On Assets), Equivalent Rate and Number of Offices have significant contributions to third party funds. In the analysis of coefficients of determination (R^2) show that the influence of variable ROA (Return On Assets), Equivalent Rate, and Number of Offices on Third Party Funds of 86,5% and by 13,5% is influenced by other factors that are not studied.

Keywords: ROA (Return On Assets), Equivalent Rate, Number of Offices, Third Party Funds

MOTTO

“It does not matter how slowly you go, so long as you do not stop”
(Confucius)

“It’s not about how much we lost. It’s about how much we have left”
(Tony Stark/Iron Man)

“Jalanin, nanti juga jalan awokwokwok “
(Penulis)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas segala karunia yang tanpa hentinya Allah limpahkan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, selalu memberikan kemudahan dengan segala nikmat yang telah diberikan.
2. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suwarto dan Ibu Romyati yang merupakan orangtua terhebat yang selalu melimpahkan doa dan mendukung penulis sepenuh hati serta memotivasi penulis dengan tiada henti untuk menjadi yang terbaik. Tanpa motivasi, dukungan dan doa dari keduanya penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sarjana. Semoga selalu diberi keberkahan dari Allah SWT.
3. Adikku Ananda Duwi Arya Setiadi yang selalu menyemangati penulis, semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan.
4. Untuk semua keluarga saya baik dari ibu atau dari bapak dan sepupu-sepupu saya yang selalu menghibur dan secara tidak langsung maupun secara langsung memberi semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat saya Fifian Novilasari dan Gea Arisma Sagita yang selalu mendukung dan selalu ada untuk saya dan teman keluh kesah skripsi Devi Septianingrum Pipit dan Ayu Sukma.
6. Anggota Kos Melati Atik Azka Faoziah, Bya Permadany Maulady, Galuh Widi Maulana, Nia Kurnia, Noor Kholifah, Rara Bilqistaifa Nareshwara, Regita Ayu Okta Safrina, dan Wantri Setiyani yang selalu mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan tahun 2016.
8. Almamater dan kampusku tercinta IAIN Purwokerto yang telah memberikan gelar Sarjana Ekonomi yang aku tunggu-tunggu selama ini.
9. Semua yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	we
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

5. Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

6. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2015-2019, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk busa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan terlepas dari pihak-pihak yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, selaku pembimbing skripsi penulis yang sangat baik hati dan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, dibutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

Purwokerto, 30 Januari 2020

Penulis



Atin Andriyani

NIM. 1617202088

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Dana Pihak Ketiga.....	10
2. Tingkat Keuntungan.....	17
3. <i>Equivalent Rate</i>	20
4. Jumlah Kantor	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	28
1. Hubungan tingkat keuntungan dengan DPK.....	28
2. Hubungan <i>Equivalent Rate</i> dengan DPK.....	29
3. Hubungan Jumlah Kantor dengan DPK.....	30

D. Hipotesis.....	31
E. Landasan Teologis	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
G. Analisis Data	38
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah	47
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia	47
2. Visi dan Misi Bank Syariah	49
3. Fungsi dan Peran Bank Syariah	49
4. Tujuan Bank Syariah.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Dana Pihak Ketiga.....	50
2. Keuntungan	52
3. <i>Equivalent Rate</i>	53
4. Jumlah Kantor	54
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Uji Regresi Linier Berganda	62
4. Pengujian Hipotesis.....	63
5. Uji F	65
6. Uji Koefisien Detereminasi (R^2)	66
D. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh ROA terhadap DPK	67
2. Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> terhadap DPK	68

3. Pengaruh Jumlah Kantor terhadap DPK	70
4. Pengaruh ROA, <i>Equivalent Rate</i> , dan Jumlah Kantor terhadap DPK.....	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah DPK Bank Umum Syariah 2015-2019.....	2
Tabel 1.2	: Perkembangan ROA, <i>Equivalent Rate</i> , Jumlah Kantor Bank Syariah 2015-2019	3
Tabel 2.1	: Kriteria Penetapan Peringkat ROA	20
Tabel 2.2	: Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	: Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	35
Tabel 4.1	: Perkembangan DPK Bank Umum Syariah 2015-2019.....	51
Tabel 4.2	: Perkembangan ROA Bank Umum Syariah 2015-2019	52
Tabel 4.3	: Perkembangan <i>Equivalent Rate</i> Bank Umum Syariah 2015-2019	53
Tabel 4.4	: Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah 2015-2019	54
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokolerasi.....	61
Tabel 4.10	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.11	: Hasil Uji t Parsial	64
Tabel 4.12	: Hasil Uji F	65
Tabel 4.13	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Kerangka Berpikir 31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan DPK, ROA, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019
- Lampiran 2 : Hasil Out Penelitian
- Lampiran 3 : Tabel Durbin Watson
- Lampiran 4 : Tabel Uji t Statistik
- Lampiran 5 : Tabel Uji F Statistik
- Lampiran 6 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 10 : Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Blanko/Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL
- Lampiran 19 : Sertifikat KKN
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan diberikan ke masyarakat. Dalam memberikan kredit sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2002).

Bank syariah memiliki sumber dana yang berasal dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana dalam bentuk rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) bukan bank yang terdiri dari tabungan dan simpana berjangka dan giro dan deposito. Penyaluran dana, dana yang berhasil dihimpun dari sebuah bank, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dalam bank syariah disebut dengan lending atau *financing* atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan, seperti pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta dan sebagainya (Kasmir, 2014: 23).

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah yang tercermin dari data statistik perbankan syariah di Indonesia cukup berarti. Dari data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dPK drai tahun ketahun. Sehubung dengan itu, maka ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan besarnya DPK di bank syariah, yaitu bank itu sendiri, pihak manajemen dank sebagai suatu perusahaan. Bank mengharapkan DPK tang semakinb meningkat, demi maksimalisasi pendanaan dan pembiayaan, pihak manajemen berkepentingan dengan besarnya DPK dalam kaotannya dengan kinerja manajerial, sedangkan bank sebagai sautu perusahaan juga mengedepankan tingginya DPK dalam kaitannya denga optimalisasi laba.

Perkembangan industri perbankan syariah ditandai dengan tingkat ekspektasi tinggi yang menunjukkan adanya permintaan terhadap jasa perbankan

yang cukup tinggi. Faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uangnya sebagai bentuk investasi. Perkembangan tersebut didukung juga oleh kendali moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan yang signifikan pada beberapa indikator, seperti jumlah bank, jaringan kantor dan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan (Mumtazah, 2016).

Pertumbuhan dana pihak ketiga semakin penting karena dana tersebut disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan sektor riil, besarnya dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi, dan sebaliknya (Mumtazah, 2016). Apabila pertumbuhan dana pihak ketiga menurun akan mengurangi kemampuan Bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga, berdampak pada profitabilitas yang diterima bank. Akibatnya, kepercayaan masyarakat menurun dan akan menarik dana yang disimpan (Muhammad, 2005).

Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari bank syariah sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro (Mumtazah, 2016). Faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan meliputi *equivalent rate*, *profitabilitas* dan jumlah kantor (Nugraheni & Septiarini, 2017).

Tabel 1.1

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

No.	Tahun	DPK (Dalam Miliar)
1	2015	174.895
2	2016	206.407
3	2017	238.393
4	2018	257.606
5	2019	288.978

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 www.OJK.go.id

Berdasarkan pada tabel (1.1) dapat diketahui bahwa periode tahun 2015 dana pihak ketiga memiliki nilai 174,895 miliar, tahun 2016 dana pihak ketiga memiliki nilai 206.407 miliar, tahun 2017 dana pihak ketiga memiliki nilai 238.393,tahun 2018 dana pihak ketiga memiliki nilai 257.606, sedangkan tahun 2019 dana pihak ketiga memiliki nilai 288.978. Secara garis besar jumlah dana pihak ketiga setiap tahunnya mengalami kenaikan cukup signifikan. Hal ini merupakan implikasi bahwa banyak masyarakat yang mulai tertarik menginvestasikan dana yang dimilikinya di Bank Umum Syariah.

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya jika volume dana pihak ketiga semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya kepada bank tersebut(Taswan, 2006). Pendapat lain memaparkan kepercayaan masyarakat terkait dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dari menyimpan dana. Rendahnya bagi hasil atau *fee* dana pihak ketiga dipengaruhi rendahnya pendapatan pembiayaan namun, jumlah dana pihak ketiga tetap meningkat(Karmin, 2014).

Menurut (Abdullah dan Djumilah, 2013) faktor internal yang juga berpengaruh terhadap pendanaan perbankan khususnya perbankan syariah yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan menentukan minat nasabah untuk menyimpan dananya pada bank yang tersebut.

Table 1.2
Perkembangan ROA, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Bank Syariah
Tahun 2015-2019

No.	Tahun	ROA(%)	<i>Equivalent Rate (%)</i>	Jumlah Kantor (unit)
1	2015	0,49%	5,99	1990
2	2016	0,63%	4,71	1869
3	2017	0,63%	4,62	1825
4	2018	1,28%	4,64	1875
5	2019	1.73%	4,22	1919

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 www.OJK.go.id

Selain nisbah bagi hasil, tingkat keuntungan juga mempengaruhi DPK pada perbankan syariah. Bank syariah memiliki sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga. apabila pertumbuhan dana pihak ketiga menurun maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang diterima bank. akibatnya kepercayaan masyarakat menurun dan akan menarik dananya yang disimpan (Muhammad, 2005: 262).

Variabel tingkat keuntungan yang diproksikan *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dan simpanan masyarakat. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja bank atau perusahaan yang semakin baik (Lukman, 2009: 118).

Seperti yang terlihat pada table 1.2 menunjukkan nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 0,49% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,63% kemudian tidak mengalami peningkatan ditahun 2017 namun pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yakni sebesar 1,28% hingga pada tahun 2019 naik lagi menjadi 1,73%.

Penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, dalam penelitian Susanti (2015) dan Nugraheni dan Septiarini(2017) Variabel ROA berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah, oleh hasil penelitian, Hilma (2016) dalam temuannya bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga karena sebagian besar masyarakat melihat laba

sebagai salah satu motif dalam menabung uangnya di bank. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Amaliyah (2017) tentang analisis Pengaruh Kinerja Bank, *Equivalent Rate* Dan Jaringan Kantor Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Bahwa variabel *Equivalent Rate* dan Jaringan Kantor Berpengaruh Signifikan Terhadap DPK.

Sedangkan pada penelitian Abusharbeh (2016) dan Mahmudah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Pada penelitian yang dilakukan Mahmudah tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*size*) dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016, hasil penelitian menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Maka dapat artikan naik turunnya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. sedangkan *equivalent rate* berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Variabel *Equivalent rate* adalah indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent Rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent Rate* ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yang memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *Equivalent Rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan (Susanti, 2015). Pada table 1.2 memperlihatkan bahwa nilai *equivalent rate* dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan terus menerus. Berdasarkan hasil penelitian Nasrullah (2012 dan Susanti (2015) variabel *equivalent rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana

Pihak Ketiga, sedangkan Prasetya (2015) dalam penelitiannya tidak berpengaruh.

Jumlah kantor merupakan indikasi cakupan jaringan layanan bank umum syariah terhadap masyarakat yang memudahkan akses terhadap bank umum syariah. Untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah harus melakukan strategi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengembangan jaringan bank syariah. (Antonio,2001). Namun untuk perkembangan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah sendiri mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1990, 2016 sebanyak 1869, dan sampai tahun 2017 terus mengalami penurunan sebanyak 1825 meskipun pada tahun 2018 menjadi 1875 dan 2019 sebanyak 1919. Data diatas menunjukkan adanya penyimpangan dengan teori yang menunjukkan hubungan antar variabel jumlah kantor Bank Umum Syariah terhadap ROA. Kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kantor bank yang tersebar, maka semakin besar pula tingkat presentase ROA (Hijrianto 2016).

Karena perhimpunan dana pihak ketiga sangat penting bagi pihak perbankan, dan keuntungan dalam menyimpan dana di bank juga penting bagi seorang nasabah, maka *equivalent rate* yang berubah-ubah setiap bulan sesuai dengan tingkat bagi hasil yang didapat setiap bulannya merupakan faktor yang memengaruhi dana pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah maka semakin menambah tingkat kepercayaan nasabah, sehingga akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, sehingga semakin banyak bank yang menyalurkan dana dari dana pihak ketiga maka semakin menambah keuntungan yang didapat dan semakin menambah tingkat kepercayaan nasabah untuk menginvestasikan dananya dibank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2015-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Keuntungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah Jumlah Kantor Bank berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui *equivalent rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Dari penelitian dan penilaian mengenai pengaruh hubungan Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam hal Pengaruh tingkat keuntungan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor bank terhadap Dana Pihak Ketiga pada perbankan di indonesai periode 2015-2019. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang yang melakukan penelitian serupa.

c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan masalah dalam menganalisis pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Di Indonesai periode 2015-2019.

2. Praktis

Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjalankan intermediasinya.

D.Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang dilengkapi dengan definisi dana pihak ketiga, tingkat keuntungan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor bank. dalam bab ini juga diuraikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan indikator penelitian serta metode analisis data.

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V**PENUTUP**

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dan pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti ini masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini akan digunakan oleh bank sebagai modal untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah (Susanti, 2015).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh indikator-indikator, seperti perkembangan jaringan kantor, perkembangan aset, perkembangan dana pihak ketiga, perkembangan aktiva produktif utama, komposisi penggunaan dan sumber dana, dan perkembangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (Ascarya dan Yuamnita, 2005).

Salah satu yang menjadi indikator perkembangan Bank Syariah adalah perkembangan dana pihak ketiga. (Dahlan, 2012) menjelaskan dana pihak ketiga adalah pendanaan yang sering disebut juga dengan sisi *liability* atau beban kewajiban yang harus dibayar oleh pihak bank kepada nasabah penabung. Adanya perjanjian antara Bank Syariah dengan nasabah sebelum menerima dana simpanan dari nasabah. Penghimpunan dana, untuk nasabah sebagai *shahibul maal* (penyimpan dana/pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). (Rivai, 2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bank Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank, perolehan

keuntungan terhadap investasi dan ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah dengan selalu tersedia berapa pun jumlah dana yang diinginkan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Sebagaimana karakter simpanan yang terjadi pada perbankan lainnya, dana pada perbankan syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank bank untuk kegiatan operasional.

Dalam penghimpunan dana masyarakat perbankan syariah menggunakan akad Wadiah dan Mudharabah. Dimana akad Wadiah ialah adalah amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikan pada waktu pemiliknya kembali meminta. Diantara landasan hukum yang bersumber pada wadi'ah adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dalam surat an-nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْسَاءِ أَنْ تَعْدِلُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Artinya :*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Allah SWT mengabarkan, bahwa DIA memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya. Di dalam hadits al-Hasan dari Samurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Tunaikanlah amanah kepada*

yang memberikan amanah dan jangan khianati orang yang berkhianat kepadamu.” (HR. Ahmad dan Ahlus Sunan).

Hal ini mencakup seluruh amanah yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah SWT terhadap para hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, kafarat, nadza, dan selain dari itu, yang kesemuanya adalah amanah yang diberikan tanpa pengawasan hamba-Nya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan dan selanjutnya, yang kesemuanya adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi (Tafsir Ibnu Katsir, 2004).

Mudharabah dinamakan juga dengan *qiradh*. Kata *qiradh* berasal dari kata *qardh* yang berarti pemotongan, dikarenakan pemilik harta memotong sebagian hartanya untuk dijadikan sebagai modal dalam kerja sama serta memotong keuntungan yang ada untuk dibagikan berdasarkan kesepakatan bersama (Sabiq, 2009:176). *Mudharabah* merupakan salah satu akad kerja sama antar dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan dan kerugian (Karim, 2006: 103).

Dana dari masyarakat dapat diperoleh melalui tiga jenis simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito:

a. Giro

Simpanan giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah atau lainnya dengan pemindahbukuan (Kasmir, 2009: 69).

Adapun dalam perbankan syariah jenis produk giro terbagi 2, yaitu:

1) Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yadadh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Dengan demikian,

pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut. Dalam kaitan dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yaitu nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Ketentuan umum giro berdasarkan *wadiah* (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan), yaitu:

- a) Bersifat titipan
 - b) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*)
 - c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemebrian yang bersifat sukarela dari pihak bank.
- 2) *Giro Mudharabah*

Giromudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Dari hasil pengelolaan dan *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah

mismanagement, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut (Karim, 2006: 354).

b. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang no 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam perbankan syariah jenis produk tabungan terbagi 2, yaitu:

1) Tabungan *Wadiah*

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *wadiah/titipan* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 Tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan/atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berkaitan dengan tabungan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad wadiah *yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana tersebut (Karim A. , 2010).

2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudhorib* (pengelola dana), sedangkan nasabah sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudhorib* mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa hari sesuai dengan perjanjian (Karnaen dan Antonio, 1992: 120).

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya. Namun, apabila terjadi *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut (Karim, 2014).

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsi-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara nasabah dan lembaga keuangan.
- b. Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana perlu waktu yang cukup (Antonio, 2001: 156).

c. Deposito

Selain tabungan dan giro, produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah adalah deposito. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi (Rivai, 2007: 417).

Produk deposito yang dimiliki perbankan syariah:

- Deposito *Mudharabah*

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito boleh dicairkan ketika telah jatuh tempo, biasanya deposito mempunyai jangka waktu jatuh tempo selama 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudharabah*, yaitu:

- 1) *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam deposito ini, pemilik dana tidak memberikan batasan kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.

Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan *Mudharabah Mutlaqah* dalam deposito ini, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan (Rivai, 2007).

Indikator perhitungan dari dana pihak ketiga (DPK) menurut (Kasmir, 2012) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Mudharabah}$$

2. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Keuntungan merupakan hal yang paling penting bagi suatu bank, karena keuntungan bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab didirikannya bank dan juga digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi tingkat keuntungan dan terus menerus memperoleh keuntungan, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin (Prasetyo, 2015)

Tingkat keuntungan memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam

melakukan investasi. Profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap perusahaan.

Perkembangan dana pihak ketiga Bank Syariah berkaitan dengan dukungan dari keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan. Konsep *profitabilitas* sebagai *output* dalam terori ekonomi islam menjelaskan, tingkat keuntungan yang dihasilkan dari fungsi produksi yang dijalankan Bank Syariah adalah menggunakan *input* tetap dan meminimalkan penggunaan *input* untuk memkasimalkan *output*(Karim, 2014).

Meminimalkan *input* adalah modal yang dimiliki Bank Syariah seperti dana pihak ketiga dengan jumlah dan pertumbuhan mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menyimpulkan setiap perbankan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana pihak ketiga. Sehingga, akan semakin besar perolehan keuntungan dalam bentuk *retun on asseta* atau keuntungan yang diperoleh(Putri Lutfiyah, 2015).

Karakteristik Bank Syariah di Indonesia memiliki nilai positif untuk bersaing dengan Bank Konvensional, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh Bank Syariah ditentukan dari *fee* atas jasa dan bagi hasil dari akad kerjasama dengan tidak menentukan yang pasti di awal perjanjian. Sedangkan margin pembiayaan dimungkinkan di awal perjanjian karena kepemilikan barang(Karim, 2014).

Bank Syariah menggunakan dasar dari perolehan dana pihak ketiga yaitu pembagian keuntungan dan kerugian. Selain itu, berorientasi keuntungan melalui partisipasi kegiatan bisnis dan mengesampingkan peluang dari pendapatan yang belum diperoleh. Artinya, keuntungan yang diperoleh Bank Syariah berasal dari perdagangan asli atau aktivitas berdasarkan bisnis dengan mencermati kehati-hatian dan kejujuran sebagai kemampuan untuk kepercayaan dari seorang peminjam. Indikator dalam melihat seberapa efisien Bank Syariah menjalankan usahanya dari sisi

pengelolaan dana ialah kinerja keuangannya untuk melihat *profitabilitas* (Helmi, 2015).

Pengukuran tingkat keuntungan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). Penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROE oleh Bank Indonesia dalam menentukan kesehatan bank, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2003).

Return On Assets merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. Return On Assets menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. Pemilihan return on assets untuk mengetahui efisiensi kinerja bank memutar asetnya dalam bentuk presentas (Helmi, 2015). Penggunaan return on asset (ROA) untuk mengukur profit Bank Syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penggunaan keuntungan dapat dimanfaatkan untuk distribusi pendapatan kepada para deposan dana pihak ketiga dengan sistem bagi hasil. Sehingga semakin bertambah kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana pihak ketiga di Bank Syariah (Muhammad Ghifari, 2015).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur terhadap perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (SE BI, 2007). ROA penting bagi suatu bank karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016: 154).

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Return On Assets (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5 < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$< 0\%$

Sumber: Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007.

3. *Equivalent Rate*

Equivalent rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent rate* ini perannya sama dengan bunga di bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjkan di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan (Amir dan Rukmana, 2010: 36).

Penentuan *equivalent rate* adalah setelah bagi hasil dari usaha bulan tersebut didapat untuk kemudian dihitung. Bukan diperjanjkan dari awal seperti yang dilakukan bank konvensional yang biasa dikenal dengan bunga.

Walaupun *equivalent rate* tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan *equivalent rate* yang akan datang namun, setidaknya *equivalent rate* dapat memberikan gambaran pada nasabah tentang kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan pada setiap investasinya. Nasabah juga dapat menaksir dan memperkirakan berapa besaran *equivalent rate* yang akan datang dengan melihat *equivalent rate* yang lalu. Karena biasanya dalam kondisi ekonomi yang stabil, pergerakan *equivalent rate* dari bulan ke bulan yang akan datang hanya berkisar pada nol, sampai 1% saja. Hal ini dikarenakan pada kondisi ekonomi yang stabil, prediksi-prediksi perekonomian dapat ditentukan dengan akurat. Dalam artian tidak ada hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran perputaran sendi perekonomian. Sehingga apabila suatu usaha berjalan pada suatu kondisi perekonomian yang stabil, maka hasil suatu usaha tersebut akan stabil, tidak terjadi fluktuasi yang ekstrim (Susanti, 2015).

(Kasmir, 2005) menyatakan bank syariah menggunakan instrument nisbah bagi hasil yang dalam bentuknya dinyatakan dengan istilah *equivalent rate* dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Instrument *equivalent rate* di bank syariah tentunya berbeda dengan bunga di bank konvensional yang bersaing dengan sangat kompetitif dalam menetapkan suku bunga simpanan yang sangat menarik calon nasabah dan pembagian keuntungannya di awal yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam dan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Ketentuan keuntungan dalam *equivalent rate* ditentukan besar kecilnya hasil suatu usaha. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah.

Equivalent rate dapat dirumuskan:

$$\text{Equivalent Rate} = \frac{\text{Pendapatan nasabah} \times 365 \times 100\%}{\text{saldorata} - \text{ratax } 30}$$

4. Jumlah Kantor

Kantor adalah setiap tempat yang biasanya digunakan untuk melaksanakan pekerjaan, tata usaha dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 tentang Bank Syariah menyebutkan bahwa kantor cabang atau disingkat KC adalah kantor bank yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan KC tersebut melakukan usahanya. Dalam peraturan tersebut menyebut adanya tingkatan kantor bank antara lain:

- 1) Kantor Wilayah atau Karwil adalah kantor bank yang membantu kantor pusat bank yang bersangkutan melakukan fungsi administrasi dan koordinasi terhadap beberapa kantor cabang di suatu wilayah tertentu.
- 2) Kantor Cabang, adalah kantor bank yang bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KC tersebut melakukan usahanya.
- 3) Kantor Kas, adalah kantor yang kegiatan usahanya membantu KC atau KCP induknya, kecuali melakukan penyaluran dana, dengan alamat tempat usaha yang sesuai dengan lokasi KC tersebut melakukan usahanya.
- 4) Kantor Fungsional, adalah kantor yang melakukan kegiatan operasional atau non operasional secara terbatas dalam satu kegiatan fungsional.
- 5) Kegiatan Pelayanan Kas, adalah kas dalam rangka melayani pihak yang telah menjadi nasabah bank, meliputi antara lain:
 - a. Kas keliling
 - b. Payment point
 - c. Perangkat perbankan elektronik
- 6) Layanan Syariah, kegiatan penghimpunan dana atau pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah, tidak termasuk kegiatan penyaluran yang dilakukan di jaringan kantor BUK untuk dan atas nama bank.

Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Banyaknya jumlah kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dananya. Dengan demikian untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dananya diperlukan jaringan kantor yang luas, karena jaringan kantor yang luas sangat dibutuhkan bank syariah terutama dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat.

Semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka semakin mudah bank untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan berinvestasi. Semakin banyak jumlah kantor maka semakin dekat bank syariah dengan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada kemudahan masyarakat untuk transaksi melalui bank syariah (Abdilah dan Ikhsan, 2018).

Pengembangan jaringan kantor bank syariah diperlukan dalam rangka perluasan jangkauan kepada masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh bank konvensional disamping itu kurangnya jaringan kantor dapat mempengaruhi perkembangan kerjasama yang sangat diperlukan antara lain berkenaan dengan penempatan dana antar bank dalam mengatasi masalah likuiditas (Antonio, 2001).

Lokasi kantor yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, dan lingkungan yang aman sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Dengan kondisi seperti ini maka akan membuka peluang bagi bank untuk memenuhi kebutuhannya terhadap kas. Maka bank dapat menambah nasabah dengan lebih mudah, tanpa adanya alasan masyarakat yang disebabkan oleh lokasi kantor yang jauh dari tempat tinggal mereka. Semakin banyak jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi semakin banyak dan meningkat (Abdilah dan Ikhsan, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Indonesia Vera Susanti (2015)	Y= DPK X= equivalent rate, tingkat keuntungan dan jumlah kantor. Teknik analisis: Regresi Linear Berganda Teknik Pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> .		Dalam penelitian tersebut tidak diteliti variabel Jumlah Kantor dan objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Perbankan Syariah.
2.	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> , <i>Profitabilitas</i> dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia	Y= DPK X= equivalent rate, Profitabilitas dan Jumlah Kantor Teknik analisis: Regresi Liner Berganda Teknik	Variabel <i>Equivalent Rate</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK BPRS Syariah selama periode Januari 2013 samapai dengan Desember 2015. Sedangkan Profitabilitas dan jumlah kantor secara	Dalam penelitian tersebut objek yang digunakan BPRS Di Indonesia

	Nughraheni & Septiarini (2017)	Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i> .	parsial memiliki hubungan positif signifikan terhadap DPK BPRS Syariah selama periode Januari 2013 samapai dengan Desember 2015.	
3.	Pengaruh Kinerja Bank, <i>Equivalent Rate</i> dan Jaringan Kantor terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Amaliyah (2017)	Y= DPK X= equivalent rate, ROA, BOPO. Dengan pendekatan deskriptif, menggunakan Analisis VECM.	Hasil penelitian menunjukan bahwa ROA, BOPO, <i>Equivalent Rate</i> dan Jumlah Kantor berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga(DPK)	Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel ROA, BOPO, <i>Equivalent Rate</i> dan Jumlah Kantor
4.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (<i>size</i>) dan <i>Equivalent Rate</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Iindonesia (2012-2016)	Y = DPK X = profitabilitas, ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>equivalent rate</i> Metode: Penelitian Kuantitatif, dengan teknik pengembalian sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear	Hasil penelitian menunjukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap dana pihak ketida pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Maka dapat diartikan naik turunnya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. sedangkan <i>equivalent rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPK pada Bank Syariah di	Dalam penelitian tersebut tidak diteliti variabel jumlah kantor, dan hanya meneliti variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Equivalent Rate</i> .

	Mahmudah (2017)	berganda.	Indonesia.	
5.	Pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunana Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia Kikim Mustaqim (2013)	Y = DPK X = Bagi Hasil Metode: menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknis analisis penelitian	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bagi hasil dan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah.	Dalam penelitian tersebut tidak diteliti variabel tingkat keuntungan dan jumlah kantor.
6.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, <i>Equivalent Rate</i> Bagi Hasil, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Muamalat Indonesia. Muhibbatul Ilmiah (2013)	Y = Simpanan <i>Mudharabah</i> X = <i>Equivalent Rate</i> , Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs. Metode: menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Tingkat suku bunga, <i>equivalent rate</i> bagi hasil, inflasi dan nilai kurs berpengaruh signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .	Dalam penelitian tersebut tidak diteliti variabel tingkat keuntungan dan jumlah kantor. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia.
7.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Y = DPK X = Bagi hasil dan Bonus Biaya Promosi, Inflasi. Metode: menggunakan teknis analisis data panel. Teknik	Variabel bagi hasil dan bonus biaya promosi serta inflasi berpengaruh secara silmutan terhadap DPK	Dalam penelitian ini tidak diteliti tingkat keuntungan dan jumlah kantor

	Mumtazah dan Septiarini (2016)	pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>		
8.	Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank, dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> Rachman, Yulianto dan Utaminingsih (2013)	Y= Simpanan <i>Mudharabah</i> X= Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank, dan Jumlah Cabang Bank. Metode: menggunakan Teknik Analisis Linier Berganda. Teknik Pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i> .	Secara parsial Tingkat Bagi Hasil, Bunga dan Jumlah Bank Berpengaruh positif terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> . Sedangkan Ukuran Bank Tidak Berpengaruh Terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> .	Dalam penelitian tersebut tidak diteliti variabel Tingkat Keuntungan.
9	<i>Analysis The Effect of Islamic Banks Peromance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia</i> Abusharbeh (2016)	Y= Jumlah Dana Pihak Ketiga X= Modal, Kualitas aset, Efesiensi Operasional, Profitabilitas dan Likuiditas Metode: menggunakan Teknis Analisis Linier Berganda Teknik Pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i>	Variabel Modal, Kualitas Aset, Likuiditas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga sedangkan efesiensi operasional dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga	Dalam penelitian tersebut tidak meneliti <i>equivalent rate</i> dan jumlah kantor.

Sumber: Data diolah

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dari penelitian tersebut. Di dalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antar variabel Independen dan variabel Independen. Untuk variabel independennya adalah tingkat keuntungan yang diprosikan dengan *return on assets*, *equivalent rate* dan jumlah kantor. Sedangkan variabel dependennya adalah dana pihak ketiga (DPK). Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:

1. Hubungan Tingkat Keuntungan Dengan Dana Pihak Ketiga

Tingkat keuntungan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat keuntungan merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama, karena keuntungan bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab didirikannya bank, dan juga digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi tingkat keuntungan dan terus menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin (Prasetyo, 2015).

Hubungan Tingkat Keuntungan dengan Dana Pihak Ketiga, dimana perkembangan dana pihak ketiga berkaitan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan. Menurut (Karim A. , 2014) menjelaskan, tingkat keuntungan yang dihasilkan dari fungsi produksi bank syariah adalah *input* tetap dan meminimalkan *input* untuk memaksimalkan *output*.

Menurut (Mahmudah, 2017) indikator pkeuntungan merupakan variabel yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia. Pentingnya tingkat keuntungan dapat mewujudkan perkembangan dana pihak ketiga, dengan baiknya kinerja operasional maka posisi pangsa pasar akan semakin besar dan membuat total aset semakin naik.

Tingkat keuntungan berpengaruh terhadap masyarakat menabung di bank karena semakin tinggi *return on assets* maka secara langsung dana pihak ketiga akan meningkat pula (Wijayani, 2017). Secara teoritis,

masyarakat mempercayai kinerja bank karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank yang berdampak pada peningkatan dana pihak ketiga (Firdausi, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumachdar dan Hasbi (2011), Vera Susanti (2015), Amaliyah (2017), dan Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

2. Hubungan *Equivalent Rate* dengan Dana Pihak Ketiga

Equivalent Rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* merupakan salah satu indikator faktor internal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah (Nasrulloh, 2012).

Secara teoritis besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan syariah dapat ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh oleh bank dan tingginya *equivalent rate* yang diberikan kepada nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dikutip dalam penelitian ini yang secara signifikan variabel *equivalent rate* berpengaruh terhadap tabungan nasabah perbankan syariah. Tingginya *equivalent rate* sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2006), Audiansyah (2009), Vera Susanti (2017), Amaliyah (2017) dan Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa variabel *equivalent rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah DPK perbankan syariah ditentukan oleh tingkat keuntungan dan *equivalent rate* perbankan syariah. Alasan variabel tingkat keuntungan dan *equivalent rate* mampu meningkatkan DPK perbankan syariah juga dapat dijelaskan secara teoritis bahwa nasabah mayoritas perbankan syariah adalah nasabah rasional, dimana jika penempatan dana pada bank syariah menjanjikan keuntungan

materi yang tinggi maka nasabah akan memilih bank syariah sebagai tempat untuk menempatkan dananya(Susanti, 2015).

3. Hubungan Jumlah Kantor Bank Dengan Dana Pihak Ketiga

Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Banyaknya jumlah kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dananya. Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Dengan demikian untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dananya diperlukan jaringan kantor yang luas, karena jaringan kantor yang luas sangat dibutuhkan bank syariah terutama dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat(Abdilah dan Ikhsan, 2018).

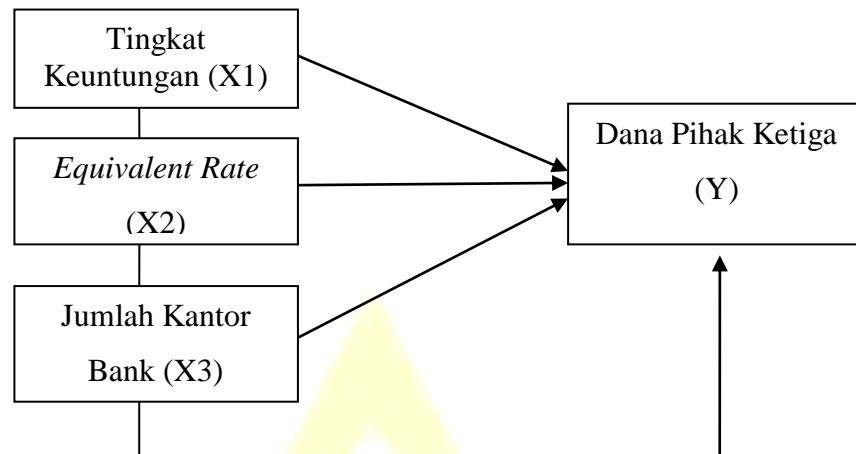
Hubungan jumlah kantor bank dengan dana pihak ketiga menurut Latumerissa (2011) menjelaskan bahwa Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dibidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.

Teori tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2017), Amaliyah (2017), dan Rachman, Yulianto dan Utamingsih (2013) yang menyatakan bahwa Jumlah Kantor berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari tinjauan pusataka diatas maka dibentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan dalam bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 1999).

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_{01} : Variabel Tingkat Keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 H_{a1} : Variabel Tingkat Keuntungan berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. H_{02} : Variabel *Equivalent Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 H_{02} : Variabel *Equivalent Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. H_{03} : Variabel Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H_{03} : Variabel Jumlah Kantor berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. H_{04} : Variabel Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. H_{04} : Variabel Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Landasan Teologis

Dalam jual beli riba dilarang, namun setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan, sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup (Widyaningrum dan Septiarini, 2009). Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَانَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ
مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Dalam islam, keuntungan mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

1. Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk pedagang)

2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memosisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Keuntungan dalam pandangan ulama disimpulkan sebagai hasil dari suatu usaha (*al-'amal*) dan modal (*ra's al-mal*). peranan usaha dan kerja menjadi sangat penting untuk meraih keuntungan. Ekonomi islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit (laba) yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit, yang diterjemahkan dengan keberkahan. Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia akhirat.

Dari berbagai definisi laba menurut para ulama tafsir dan fikih, disimpulkan bahwa:

“Laba adalah kelebihan dari modal dan atau kelebihan dari modal serta beban-beban biaya sebagai akibat dari aktivitass bisnis.”

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa laba dihasilkan dari dua unsur utama, yaitu usaha (*al-a'mal*) dan modal (*ra'sul mal*). Seandainya laba diperoleh bukan dari hasil dua unsur tersebut, maka ia bukanlah dinamakan keuntungan. Sebagaimana praktik membungakan uang (*ribawi*), ekonomi islam tidak menganggap hasil praktik membungakan uang sebagai keuntungan. Dalam Al-qur'an Surat Ar-rum ayat 39 dijelaskan :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن
 زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015: 7). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan karena data yang digunakan berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti presentase dan nilai rata-rata yang bersumber dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat dalam website OJK pada statistik perbankan syariah (SPS) dari tahun 2015-2019. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini (Bungin, 2005). Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah. Adapun data yang diambil adalah rasio keuntungan (ROA), *equivalent rate*, dan jumlah kantor.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Statistik Perbankan Syariah bulanan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari Januari tahun 2015 sampai dengan Desember 2019 berjumlah 60 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci (Sugiyono, 2009). Adapun cara untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian peneliti menggunakan semua Laporan Keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang berjumlah 60. Data diambil dari periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	NAMA BUS	KODE
1	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7	PT Bank Syariah Bukopin	BSB

8	PT Bank Panin Dubai Syariah	PDS
9	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	BMSI
10	PT Bank Victoria Syariah	BVS
11	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
12	PT BTPN Syariah	BPTNS
13	PT Bank Aceh Syariah	BAS
14	PT Bank NTB Syariah	BNTPS

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini data utama yang diambil adalah berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat diambil pada website resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang menampilkan laporan tahunan periode 2015-2019 dan website resmi OJK (www.ojk.go.id).

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*), yang dinyatakan dengan "X". dan variabel terikat (*dependent*) yang dinyatakan dengan "Y".

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Hasan, 2004). Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah:

a. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Prasetyo, 2015). Ukuran tingkat keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP 14 Desember 2001, tujuan perhitungan rasio ROA (*Return On Assets*) adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan laba dan atau menekan biaya. Berikut rumus perhitungan rasio ROA (*Return On Assets*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, data profitabilitas (ROA) diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. *Equivalent Rate*

Equivalent rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan (Machmud & Rukman, 2010).

$$\text{Equivalent rate dapat dirumuskan} = \frac{\text{Pendapatan nasabah} \times 365 \times 100\%}{\text{saldorata} - \text{ratax } 30}$$

Dalam penelitian ini, data *equivalent rate* diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Jumlah Kantor

Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Banyaknya jumlah kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dananya. Semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka semakin mudah bank untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan berinvestasi (Abdilah dan Ikhsan, 2018).

Dalam penelitian ini, data jumlah kantor diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lain (Hasan, 2004). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Kaeita (DPK). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam penelitian ini, dana pihak ketiga (DPK) diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan alat statistik yaitu SPSS. SPSS merupakan sebuah software komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Dengan menggunakan program ini analisis dilakukan akan lebih efektif

dan efisien karena berbagai fitur yang ada. Penulis menggunakan SPSS 25. Metode yang digunakan antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara deskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi Dana Pihak Ketiga, Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi maka diperlukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi penelitian apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov Z(K-S)(Ghozali, 2006).

Menurut (Ghozali, 2006) ketentuan dalam uji statistik Kolmogrov-Smirnov Z (K-S):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tail) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal atau lolos uji normalitas.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tail) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data residual tidak terdistribusi normal atau dapat dikatakan model regresi tidak lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independennya. Model regresi penelitian yang baik yaitu model yang tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independennya (Ghozali, 2006).

Menurut (Ghozali, 2006) ketentuan dalam mengidentifikasi pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independennya atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independennya atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi dalam penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *sperman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatteplots* regresi.

Apabila menggunakan metode uji glejser, yang mana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas ditandai dengan

signifikan variabel sebesar $> 0,05$ (Suliyanto, 2011: 100). Sedangkan jika menggunakan metode uji *spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusan dalam *spearman's rho* yaitu : jika signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap absolut residual maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Pritayno, 2010: 71). Dalam penelitian uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *spearman's rho*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Purnomo, Aldy. 2017: 159).

- 1) Jika $d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4-d_l)$, maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, maka tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, maka tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbaceterm-ed) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periodesebelumnya $(t-1)$ (Purnomo, Aldy. 2017: 47). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin Watson. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada auto korelasi negatif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Suharjo, 2008). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan DPK (variabel dependen) dengan *Equivalent Rate*, ROA, dan Jumlah Kantor sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen) dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (DPK)
- α : Konstanta
- $b_1 - b_2$: Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Tingkat Keuntungan (ROA)
- X_2 : *Equivalent Rate*
- X_3 : Jumlah Kantor Bank
- e : Besar Nilai Residu

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta arah hubungan di antara variabel tersebut. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif dapat diketahui melalui uji regresi linier berganda. Uji ini juga digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan apabila dihubungkan dengan variabel dependen (Suharjo, 2008).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Apakah terdapat pengaruh kuat atau lemah bisa terdeteksi dengan menggunakan uji statistik t. Ketentuan uji statistik t dapat

dilihat dari nilai signifikansi t pada hasil olah data regresi (Ghozali, 2006). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Membuat formulasi uji hipotesis

a) $H_0 : b_1 = 0$, Tingkat Keuntungan (ROA) tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

$H_0 : b_1 \neq 0$, Tingkat Keuntungan (ROA) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

b) $H_0 : b_2 = 0$, *Equivalent Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

$H_0 : b_2 \neq 0$, *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

c) $H_0 : b_3 = 0$, Jumlah Kantor tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

d) $H_0 : b_3 \neq 0$, Jumlah Kantor berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

2) Penetapan Uji T (Parsial)

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T_{hitung} . Menurut (Sugiyono, 2017), T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji T_{hitung}

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

3) Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi).

Tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ($dk = n-2$). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan penelitian.

4) Kriteria pengambilan keputusan

a) H_0 diterima : $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig $> \alpha$ (0,05)

b) H_0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ (0,05)

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi cocok atau tidaknya model regresi serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1) $H_0: \beta_1: \beta_i = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap DPK.

2) $H_a: \beta_1: \beta_i \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap DPK.

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata 5%.

- 4) Menghitung nilai F, untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{sse/(n-k)}$$

Keterangan:

SSR = *sum of square to regression* = $\Sigma (Y_1 - y)$

SSE = *sun of squares erros* = $\Sigma (Y_1 - y)^2$

MSR = *mean squares due to regression*

MSE = *mean of square due to error*

N = jumlah observasi

K = jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model

- 5) Menentukan F_{tabel} (nilai kritis)

Untuk mencari derajat kebebasan (degree of freedom) untuk pembilang disebut juga (df1) atau sering disimbolkan dalam table F dengan simbol N1. Untuk mencari derajat kebebasan (degree of freedom) untuk penyebut disebut juga (df2) atau sering disimbolkan dalam tabel F dengan simbol N2.

Cara menentukan derajat kebebasan untuk pembilang adalah $df1 (N1) = k - 1$ dan untuk mencari derajat kebebasan untuk penyebut adalah $df2 (N2) = n - k$. Maka rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah $F_{\text{tabel}} = (k - 1 ; n - k)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (independen dan dependen), maka akan diperoleh F_{tabel} .

- 6) Kriteria Pengujiannya adalah:

- a) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas
- b) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas.

- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejumlah mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu (Suharjo, 2008).

Menurut (Suharjo, 2008) ketentuan dalam mendeteksi koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol atau kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan variasi variabel dependen sangat kecil
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu atau lebih besar, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

1. Sejarah Singkat Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, perbankan syariah diawali dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia, yang berdiri pada tahun 1991. Berdirinya bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terkena dampak dari krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. *Islamic Development Bank* (IDI) kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini, sehingga pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba (Ulum, Fahrum, 2011: 66).

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pasang surutnya perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik bangsa yang terkait dengan aspek legal formal yang melandasi operasionalisasi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992, seiring dengan lahirnya Undang-undang No 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Kemudian diiringi oleh Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Dalam perkembangannya bank syariah memiliki beberapa kelemahan seperti masih awamnya sebagian masyarakat Indonesia terhadap sistem dan operasional bank syariah, terbatasnya jaringan kantor perbankan syariah, kurangnya sumberdaya manusia yang menguasai operasional bank.

Dalam perkembangan selanjutnya perbankan syariah mulai diminati kalangan masyarakat dan pengusaha karena memiliki keunggulan yang tidak ada pada bank konvensional. Kejadian yang menimpa masyarakat Indonesia yaitu krisis moneter 1998 yang menyebabkan rendahnya nilai mata uang rupiah sehingga menyebabkan krisisnya kepercayaan masyarakat

terhadap perbankan, tetapi krisis tersebut tidak dialami oleh perbankan syariah pada saat itu yaitu Bank Muamalah Indonesia yang berbasis bebas bunga. Mulai saat itulah UU No 10 tahun 1998 menyempurnakan UU No 7 tahun 1992.

Dalam perkembangan bank syariah, Bank Indonesia telah mengeluarkan Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2002. Pengembangan ini bertujuan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Cetak Biru Pengembangan Bank Syariah di Indonesia memuat visi, misi dan sasaran pengembangan perbankan syariah serta sekumpulan inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai sasaran dalam kurun waktu 0 tahun yaitu pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas perekonomian nasional, regional, dan internasional, dalam kondisi mulai terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya (www.ojk.co.id)

Dengan diundangkannya UU No. 10/1998 tentang perubahan UU No 7/1992 tentang Perbankan, maka secara tegas Sistem Perbankan Syariah ditempatkan sebagai bagian dari Sistem Perbankan Nasional. Undang-undang tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999, yaitu tentang Bank Umum, Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan BPR Berdasarkan Prinsip Syariah. Hal sangat penting dalam hal ini adalah bahwa bank-bank umum dan bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonversikan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah. Perangkat hukum ini diharapkan telah member dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia (Arifin, 2009:10).

2. Visi dan Misi Bank Syariah

a. Visi Bank Syariah

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. Misi Bank Syariah

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Peran dan fungsi bank syariah diantaranya sebagai berikut (Andrianto & Anang, 2019:28).

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadi'ah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat invesatsi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) terhadap penggunaan alat-alat investasi yang sesuai syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai terhadap ajaran islam.

4. Tujuan Bank Syariah

Menurut Khaerul Umam (2013:137) tujuan bank syariah dijabarkan dalam 6 poin utama, yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan umat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubunga dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengatasi kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat depositi, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank

yang utama, dan jika pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat maka kegiatan operasional bank akan lebih kuat (Muhammad, 2014: 87).

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti, yaitu Dana Pihak Ketiga yang merupakan total keseluruhan dari jumlah tabungan dan deposito yang tercantum pada laporan komposisi DPK Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah periode 2015-2019 (Miliar Rp)

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	164.291	173.230	205.783	239.318	257.052
Februari	163.159	173.834	208.429	239.258	259.994
Maret	165.034	174.779	213.199	244.820	262.709
April	164.400	174.135	218.944	244.779	260.439
Mei	164.375	174.354	220.392	241.995	256.690
Juni	162.817	177.051	224.420	241.073	266.568
Juli	165.378	178.768	228.080	240.596	265.716
Agustus	164.561	178.934	225.440	239.804	263.596
September	166.433	198.976	232.394	251.483	267.343
Oktober	165.857	199.462	229.957	250.949	276.466
November	167.150	202.332	232.756	250.755	275.088
Desember	174.895	206.407	238.393	257.606	288.978

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 4.1 menunjukkan data perkembangan Dana Pihak Ketiga pada setiap tahunnya. Dana Pihak Ketiga terus mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya, namun terdapat juga penurunan tiap bulannya, maka dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuatif.

2. Keuntungan

Tingkat keuntungan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Prasetyo, 2015). Ukuran *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). Dalam penelitian ini, data tingkat keuntungan yang digunakan adalah total keseluruhan ROA pada Bank Umum Syariah periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah periode 2015-2019

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	0,88	1,01	1,01	0,42	1,51
Februari	0,78	0,81	1,00	0,74	1,32
Maret	0,69	0,88	1,12	1,23	1,46
April	0,62	0,80	1,10	1,23	1,52
Mei	0,63	0,16	1,11	1,31	1,56
Juni	0,50	0,73	1,10	1,37	1,61
Juli	0,50	0,63	1,04	1,35	1,62
Agustus	0,46	0,48	0,98	1,35	1,64
September	0,49	0,59	1,00	1,41	1,66
Oktober	0,51	0,46	0,70	1,26	1,65
November	0,52	0,67	0,73	1,26	1,67
Desember	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 4.2 diatas menunjukkan data pertumbuhan ROA yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 tingkat presentase ROA mengalami penurunan. Pada Januari 2016 presentase ROA mengalami peningkatan mencapai 1.01% lalu mengalami penurunan pada bulan february hingga desember 2016. Pada tahun 2017 tingkat presentase ROA pada bulan Januari hingga Juli mencapai 1% lalu mengalami penurunan pada bulan Agustus menjadi 0.98%, mengalami peningkatan kembali pada bulan September menjadi 1.00% dan penurunan kembali dari Oktober hingga

Februari 2018. Selanjutnya pada bulan-bulan berikutnya presentase ROA berada di presentase 1% mengalami peningkatan dan penurunan hingga Desember 2019 presentasenya sebesar 1.73%.

3. *Equivalent Rate*

Equivalent Rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunana dana yang dilakukan bank. *Equivalent Rate* jugaberarti tingkat pengembalian atas invesatsi yang telah ditanamkan (Amir Machmud, 2010:36). Dalam penelitian ini, data *Equivalent Rate* yang digunakan adalah total keseluruhan *equivalent rate* bagi hasil tabungan pada industry Bank Umum Syariah periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Data *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah periode 2015-2019 (%)

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6,23	5,77	4,57	4,46	4,69
Februari	6,65	5,53	4,58	4,57	4,52
Maret	6,41	5,54	4,62	4,38	4,77
April	6,04	5,41	4,49	4,18	4,76
Mei	6,43	5,03	4,64	4,16	4,75
Juni	6,14	5,27	4,63	4,23	4,74
Juli	6,28	5,00	4,53	4,27	4,65
Agustus	6,21	4,97	4,55	4,47	4,57
September	6,31	4,72	4,66	4,48	4,53
Oktober	5,83	3,50	4,58	4,31	4,50
November	5,86	4,58	4,45	4,47	4,18
Desember	5,99	4,71	4,62	4,64	4,22

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 4.3 menunjukkan pertumbuhan *equivalent rate* yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 tingkat *equivalent rate* pada bulan Januari hingga September mencapai 6% lalu mengalami penurunan pada bulan Oktober sampai dengan desember dengan nilai presentase 5.99%. Pada tahun 2016

presentase *equivalent rate* cenderung mengalami penurunan, pada bulan Januari presentase *equivalent rate* mencapai 5%, sedangkan bulan Agustus hingga Desember turun menjadi 4.71%. Kemudian pada tahun 2017 hingga 2019 presentase *equivalent rate* menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif, dimana presentasinya mencapai 4% hingga bulan Desember 2019 4.22%.

4. Jumlah Kantor

Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan. Banyaknya jumlah kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dananya. Semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka semakin mudah bank untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan berinvestasi (Abdilah dan Ikhsan, 2018).

Dalam penelitian ini, data jumlah kantor yang digunakan adalah total keseluruhan jumlah kantor pada industry Bank Umum Syariah periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 yang dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4

**Data Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah
periode 2015-2019 (%)**

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	2157	1970	1681	1824	1885
Februari	2156	1926	1872	1828	1886
Maret	2150	1918	1849	1822	1886
April	2147	1869	1841	1822	1884
Mei	2133	1844	1850	1826	1881
Juni	2123	1807	1849	1827	1894
Juli	2120	1799	1849	1830	1896
Agustus	2085	1776	1837	1822	1898
September	2043	1897	1850	1862	1903
Oktober	2018	1885	1837	1866	1905

November	2000	1854	1817	1868	1914
Desember	1990	1869	1825	1875	1919

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah kantor pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Terlihat pada bulan Januari tahun 2015 jumlah kantor bank sebanyak 2157 unit lalu mengalami penurunan hingga Desember berjumlah 1990 unit. Kemudian Januari 2016 mengalami kenaikan menjadi 1970 unit, setelah itu mengalami penurunan pada Februari hingga Desember 2016 menjadi 1869 unit. Jumlah kantor dalam 5 tahun terakhir dapat dikatakan fluktuatif. Peningkatan jumlah kantor signifikan berada pada tahun 2019 hingga Desember berjumlah sebanyak 1919.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memberikan penilaian atau perkiraan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai. Dalam penelitian ini penulis akan memamparkan pengaruh tingkat keuntungan, *equivalent rate*, dan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan data *time series* untuk rentak waktu bulanan, yaitu dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Adapun sumber data dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapat data yang berhubungan dengan ROA, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor yang diperoleh dari situs resmi pada laporan Statistik Perbankan Syariah (OJK) (www.ojk.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan perangkat lunak (*software*) computer

SPSS 25 dan juga *Microsoft Excel* dengan pendekatan regresi linier berganda, untuk memaksimalkan variabel yang diteliti. Adapun analisis dan hasil dari uji yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada permodelan penelitian. Berikut merupakan table dari analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	60	.16	1.73	.9933	.41341
EQUIVALENT RATE (X2)	60	3.50	6.65	4.9472	.72871
JUMLAH KANTOR (X3)	60	1681	2157	1905.27	107.088
DANA PIHAK KETIGA (Y)	60	162.817	288.978	217.03123	38.740565
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga dan variabel independennya yaitu ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor. Nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 sampel.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai minimum Dana Pihak Ketiga sebesar 162,817% dan nilai maksimum Dana Pihak Ketiga sebesar 288,978%. Sedangkan untuk rata-rata Dana Pihak Ketiga sebesar 217,03123%. Dan nilai standar deviasi Dana Pihak Ketiga sebesar 38,740565%.

Variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 0,16% dan nilai maksimum 1,73% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41341%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9933 nilai tersebut

dikategorikan cukup sehat. Sesuai dengan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 apabila nilai ROA (*Return On Assets*) $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, maka dapat dikategorikan cukup sehat atau dalam peringkat tiga.

Variabel *Equivalent Rate* memiliki nilai minimum sebesar 3,50% dan nilai maksimum 6,65% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9472%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,72871%. Untuk variabel Jumlah Kantor memiliki nilai minimum sebesar 1681, nilai maksimum sebesar 2175 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1905,27. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 107,088.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis linier berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi klasik. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi penelitian apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z(K-S) (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.86320628
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas telahterdistribusi normal yang dapat dibuktikan dengan nilai Asymp Sig. sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terbukti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel independennya atau tidak. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dengan bantuan SPSS. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.662	1.511
EQUIVALENT RATE	.222	4.507
JUMLAH KANTOR	.279	3.586

a. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 terkait uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel ROA (*Return On Assets*) sebesar 1,511 < 10, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,662 > 0,1. Sehingga variabel ROA (*Return On Assets*) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel *Equivalent Rate* sebesar 4,507 < 10, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,222 > 0,1. Sehingga variabel *Equivalent Rate* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel Jumlah Kantor sebesar 3,586 < 10, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,279 > 0,1. Sehingga variabel Jumlah Kantor dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho*.

Metode uji *spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusan dalam *spearman's rho* yaitu : jika signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap absolute residual maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2010: 71).

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	EQUIVALENT RATE	JUMLAH KANTOR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.507**	-.087	.021
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.509	.873
		N	60	60	60	60
	EQUIVALENT RATE	Correlation Coefficient	-.507**	1.000	.597**	.024
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.858
		N	60	60	60	60
	JUMLAH KANTOR	Correlation Coefficient	-.087	.597**	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.509	.000	.	.577
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.021	.024	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.873	.858	.577	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan bantuan software SPSS 25. Hal tersebut terlihat dari korelasi variabel ROA terhadap absoul

residual menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,873, korelasi variabel *Equivalent Rate* terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,858. Sedangkan korelasi variabel Jumlah Kantor terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,577. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikan variabel bebas $> 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*, yaitu nilai dL dan nilai du . Jika nilai Durbin Watson diantara nilai Duhingga ($4-dU$) maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi

dengan rumus:

$$Du < d < 4 - Du$$

Berikut pemaparan mengenai table hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.865	14.229698	1.763

a. Predictors: (Constant), JUMLAH KANTOR, ROA, EQUIVALENT RATE

b. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan table 4.9 di atas, dapat diketahui nilai DW sebesar 1,763 dengan $n = 60$, $k = 3$, maka akan diperoleh nilai $DL = 1,4797$ dan $DU = 1,6889$ sehingga nilai $4-DU = 2,3111$. Karena nilai Durbin

Watson sebesar 1,763 terletak antara DL dengan 4-DU. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Suharjo, 2008). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan DPK (variabel dependen) dengan *Equivalent Rate*, ROA, dan Jumlah Kantor sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen) dengan model persamaan: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (DPK)
 α : Konstanta
 $b_1 - b_2$: Koefisien regresi variabel independen
 X_1 : Tingkat Keuntungan (ROA)
 X_2 : *Equivalent Rate*
 X_3 : Jumlah Kantor Bank
e : Besar Nilai Residu

Nilai-nilai konstantan dan koefisien regresi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	236.957	42.570		5.566	.000
ROA	51.886	5.508	.554	9.420	.000
EQUIVALENT RATE	-32.287	5.397	-.607	-5.983	.000
JUMLAH KANTOR	.046	.033	.128	1.414	.163

a. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh regresi linier berganda berikut:

$$Y = 236,957 + 51,886X_1 - 32,287X_2 - 0,46X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 236,957$ adalah nilai konstanta. Artinya apabila variabel ROA, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor dianggap nol, maka Dana Pihak Ketiga akan sebesar 236,957.
 - b. $\beta_1 = 51,886$ adalah koefisien regresi ROA (*Return On Assets*). Artinya apabila presentase variabel ROA (*Return On Assets*) meningkat 1% maka DPK meningkat sebesar 51,886 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena koefisien ROA (*Return On Assets*) bernilai positif maka ROA (*Return On Assets*) mempunyai hubungan positif terhadap DPK dimana pada saat persentase ROA (*Return On Assets*) meningkat maka DPK juga akan meningkat.
 - c. $\beta_2 = -32,287$ adalah koefisien regresi *Equivalent Rate*. Artinya apabila variabel *Equivalent Rate* meningkat sebesar 1%, maka DPK akan turun sebesar 32,287% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel *Equivalent Rate* terhadap DPK yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio *Equivalent Rate*, maka akan semakin meningkat DPK dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun apabila *Equivalent Rate* tersebut ditingkatkan, maka DPK akan semakin menurun.
 - d. $\beta_3 = 0,46$ adalah koefisien regresi Jumlah Kantor. Artinya apabila presentase variabel Jumlah Kantor meningkat 1% maka DPK meningkat sebesar 0,46% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena koefisien Jumlah Kantor bernilai positif maka Jumlah Kantor mempunyai hubungan positif terhadap DPK dimana pada saat persentase Jumlah Kantor meningkat maka DPK juga akan meningkat.
4. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual.

Apakah terdapat pengaruh kuat atau lemah bisa terdeteksi dengan menggunakan uji statistik t. Ketentuan uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada hasil olah data regresi (Ghozali, 2006).

Tabel 4.11
Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	236.957	42.570		5.566	.000
ROA	51.886	5.508	.554	9.420	.000
EQUIVALENT RATE	-32.287	5.397	-.607	-5.983	.000
JUMLAH KANTOR	.046	.033	.128	1.414	.163

a. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 60, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel independen dan dependen (k) yaitu 4. Berdasarkan perhitungan rumus $t_{tabel} = t(\alpha; n - k) = (0,05; 60 - 4) = (0,05; 56)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00324.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui nilai masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,420 > 2,00324) dengan tingkat signifikan dibawah 0,005 yaitu 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ROA (*Return On Assets*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
- 2) Variabel *Equivalent Rate* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,983 > 2,00324) dengan tingkat signifikan dibawah 0,005 yaitu 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Equivalent Rate* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
- 3) Variabel Jumlah Kantor memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,414 < 2,00324) dengan tingkat signifikan di atas 0,005 yaitu 0,163. Maka H_0 diterima

dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Jumlah Kantor secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

5. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi cocok atau tidaknya model regresi serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata (tingkat kepercayaan) 5% (0,05).

Table 4.12

**Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77209.930	3	25736.643	127.104	.000 ^b
	Residual	11339.121	56	202.484		
	Total	88549.051	59			

a. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

b. Predictors: (Constant), JUMLAH KANTOR, ROA, EQUIVALENT RATE

Hasil Olahan SPSS 25 (2020)

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 60, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel independen dan dependen (k) yaitu 4, maka *degree of freedom* (df_1) = $k-1 = 4 - 1 = 3$ dan (df_2) = $n-k = 60-4 = 56$ sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,77.

Berdasarkan table 4.12 hasil uji F_{hitung} bernilai 127,104 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $127,104 > 2,77$ sedangkan dari nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *equivalent rate*, dan jumlah kantor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

6. Uji Koefisien Detereminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejumlah mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu (Suharjo, 2008).

Menurut (Suharjo, 2008) ketentuan dalam mendeteksi koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol atau kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan variasi variabel dependen sangat kecil.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu atau lebih besar, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.865	14.229698

a. Predictors: (Constant), JUMLAH KANTOR, ROA, EQUIVALENT RATE

b. Dependent Variable: DANA PIHAK KETIGA

Hasil olahan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan table 4.13 yang merupakan hasil pengolahan dengan bantuan SPSS 25 diperoleh dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,865 menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen Dana Pihak Ketiga sebesar 86,5%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 13,5% ($100\% - 86,5\%$) yang tidak termasuk dalam model.

D. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, hasil dari pengujian hipotesis ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Dana Pihak Ketiga

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini juga untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja bank atau perusahaan yang semakin baik (Lukman, 2009: 118).

Bedasarkan hasil analisis statistik untuk variabel ROA (*Return On Assets*) nilai koefisien regresi sebesar 51,886. Artinya apabila presentase variabel ROA (*Return On Assets*) meningkat 1% maka DPK meningkat sebesar 51,886% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena koefisien ROA (*Return On Assets*) bernilai positif maka ROA (*Return On Assets*) mempunyai hubungan positif terhadap DPK dimana pada saat persentase ROA (*Return On Assets*) meningkat maka DPK juga akan meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,420 > 2,00324$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,005 yaitu 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ROA (*Return On Assets*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir yang menyatakan bahwa indikator dalam melihat sejauh mana Bank Syariah menjalankan usahanya secara efisien dari sisi pengolahan dana adalah dengan kinerja keuangan untuk melihat profitabilitas. Tingkat keuntungan Perbankan Syariah di Indonesia diukur dari rasio ROA (*Return OnAssets*). Semakin besar ROA (*Return OnAssets*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun (Kasmir, 2014: 46).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amaliyah Ismah (2016) dan Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa ROA (*Return OnAssets*) berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. ketika tingkat keuntungan naik, maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena nasabah (masyarakat) menginvestasikan dananya karena kepercayaan, dimana bank atau perbankan syariah yang memiliki profit yang tinggi akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abusharbeh (2016) dan Mahmudah (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

2. Pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga

Equivalent Rate merupakan indikator tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunana dana yang dilakukan bank. *Equivalent Rate* juga berarti tingkat pengembalian atas invesatsi yang telah ditanamkan (Amir Machmud, 2010:36).

(Kasmir, 2005) menyatakan bank syariah menggunakan instrument nisbah bagi hasil yang dalam bentuknya dinyatakan dengan istilah *equivalent rate* dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Instrument *equivalent rate* di bank syariah tentunya berbeda dengan bunga di bank konvensional yang bersaing dengan sangat kompetitif dalam menetapkan suku bunga simpanan yang sangat menarik

calon nasabah dan pembagian keuntungannya diawal yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam dan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Ketentuan keuntungan dalam *equivalent rate* ditentukan besar kecilnya hasil suatu usaha. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel *Equivalent Rate* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -32,287. Artinya apabila variabel *Equivalent Rate* meningkat sebesar 1%, maka DPK akan turun sebesar 32,287% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel *Equivalent Rate* terhadap DPK yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio *Equivalent Rate*, maka akan semakin meningkat DPK dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun apabila *Equivalent Rate* tersebut ditingkatkan, maka DPK akan semakin menurun. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel *Equivalent Rate* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,983 > 2,00324$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,005 yaitu 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Equivalent Rate* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nasrulloh (2012) dan Susanti (2015) yang menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga yang dipengaruhi besar kecilnya bagi hasil yang dibagikan oleh bank tersebut kepada nasabah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetya (2015) dan Effendi (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *equivalent rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nasruloh (2012) yang sejalan dengan teori yang ada. Teori yang dimaksud adalah bahwa bank syariah dalam kegiatan operasionalnya dihadapkan dengan resiko-resiko pada kodifikasi Produk Perbankan Syariah, yang membahas tentang analisis dan resiko dalam *equivalent rate* pada dana pihak ketiga bank syaria. Yaitu adanya potensi nasabah memindahkan dananya didorong oleh tingkat bo us atau bagi hasil rill yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.

3. Pengaruh Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel Jumlah Kantor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,46. Artinya apabila presentase variabel Jumlah Kantor meningkat 1% maka DPK meningkat sebesar 0,46% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena koefisien Jumlah Kantor bernilai positif maka Jumlah Kantor mempunyai hubungan positif terhadap DPK dimana pada saat persentase Jumlah Kantor meningkat maka DPK juga akan meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis uji t untuk variabel Jumlah Kantor memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,414 < 2,00324$) dengan tingkat signifikan di atas 0,005 yaitu 0,163. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Jumlah Kantor secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

Kantor adalah setiap tempat yang biasanya digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha. Jumlah kantor berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Wulandari (2013), bahwa jumlah kantor tidak mempunyai pengaruh terhadap total DPK. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah kantor bank tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup. Kompas.com (2018) dalam artikelnya menyebutkan Salah satu bentuk layanan yang dikembangkan oleh bank adalah layanan setoran tunai tidak hanya bisa dilakukan melalui Teller tetapi dapat dilakukan oleh

nasabah menggunakan digital banking dengan handphone sendiri untuk melakukan transaksi baik dari rumah, tempat usaha, atau lokasi-lokasi lain tanpa perlu mendatangi kantor cabang.

Bentuk layanan perbankan berbasis online adalah *Automatic Teller Machine* (ATM) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Anjungan Tunai Mandiri. Merupakan salah satu jasa *online banking* yang menyesuaikan perkembangan teknologi yang didesain sedemikian rupa sehingga bisa untuk transaksi setor tunai dengan nominal tertentu. Munculnya *CDM*, pihak bank ingin memberikan kepuasan kepada nasabah dan untuk menghindari antrian panjang di *Teller* pada jam-jam tertentu dan memberikan pilihan kepada nasabah untuk menyetorkan uangnya diluar jam kerja bank. Selain itu, *CDM* membantu masalah untuk menabung dihari-hari libur. Dengan adanya *CDM* nasabah dapat melakukan setor tunai dengan mata uang rupiah baik ke rekening sendiri maupun orang lain tanpa dikenakan biaya(Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23).

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Septiarini (2017) yang menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. dimana nasabah (masyarakat) lebih mementingkan faktor lokasi dan layanan yang diberikan oleh bank. Calon nasabah atau nasabah cenderung memilih kantor bank yang dekat dengan pasar, rimah, dan tidak memperhatikan besar atau luasnya jaringan kantor suatu bank.

4. Pengaruh ROA, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor terhadap DPK

Bank syariah memiliki sumber dana yang berasal dari pihak ketiga. Menurut (Kasmir, 2014: 23) Dana pihak ketiga merupakan dana dalam bentuk rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) bukan bank yang terdiri dari tabungan dan simpana berjangka dan giro dan deposito. Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaiknya jika volume dana pihak ketiga

semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya kepada bank tersebut (Taswan, 2006).

Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari bank syariah sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro (Mumtazah, 2016). Faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan meliputi *equivalent rate*, *profitabilitas* dan jumlah kantor (Nugraheni & Septiarini, 2017).

Berdasarkan dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji F, maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $127,104 > 2,77$ dan mempunyai nilai signifikan/probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *equivalent rate*, dan jumlah kantor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen Dana Pihak Ketiga sebesar 86,5%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 13,5% ($100\% - 86,5\%$) yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2019 ini, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Assets*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. *Equivalent Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
3. Jumlah Kantor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019..
4. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), *equivalent rate*, dan jumlah kantor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

B. Saran

1. Bagi Praktisi

Bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor fundamental maupun praktikal terhadap faktor-faktor yang menyebabkan menurun atau meningkatnya Dana Pihak Ketiga. Terutama memanfaatkan Tingkat Keuntungan, dimana ketika tingkat keuntungan naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena nasabah (masyarakat) menginvestasikan dananya karena kepercayaan, dimana bank atau perbankan syariah memiliki profit yang tinggi akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

2. Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Menggunakan sampel yang lebih banyak dengan rentan waktu yang lebih panjang, sehingga hasil pengamatan jauh lebih baik, serta menggunakan metode dan alat statistik yang lebih terbaru.

3. Bagi Nasabah

Bagi Nasabah disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang lainnya selain dari melihat persentase *equivalent rate* dan berapa banyak jumlah kantor bank tersebut tersebar juga melihat faktor-faktor internal atau eksternal perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdailah, dan Ikhsan. 2018. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 3, No 4.
- Abdullah Syakur Novianto, Djumilah Hadiwidjojo. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11. No 4.
- Amir Machmud dan Rukman. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama.
- Andrianto dan Firmansyah, Anang. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya dan Yumanita, D. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdausi, Iqbal. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.20No 3, September, halaman 487-495.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan.2004. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Helmi, Haris. 2015 *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.

- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*. Jakarta: PT. Garuda Pustaka Utama.
- Karim, Adiwarmanto. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Edisi Pertama*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudah, Riska Rosdiana. 2017. "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan (size) dan equivalent rate terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016". Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Muhammad Ghifari, dkk. 2015. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3.No.2.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mumtazah. 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia". *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* vol. 3 no. 10 oktober (periode triwulan i 2010- triwulan i 2015).

- Nasrulloh, Agus Ahmad. 2012. "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi* Vol. 7 No. 1, Januari-Juni, halaman 37-52.
- Nugraheni, Almira Ulfa. 2017. "Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)". Skripsi: Fakultas dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Perwaatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bahkti Wakaf. Cetakan Ke-1.
- Prasetyo, Wawan. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". *Jurnal jesp*, Vol. 7. No 1.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Aldy. 2017. *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayyid Sabiq. 2009. *Fiqhus Sunnah, Terj. Mujahidin Muhayan, Fiqih Sunnah*. Jakarta : PT Pena Pundi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Susanti, Vera. 2015. "Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia, 2015". *I-Finance* Vol. 1 No. 1. Juli.

Taswan. 2009. *Manajemen Perbankan edisi 2*. (Yogyakarta: UPP Stim YKPN).

Ubaidillah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. Vol 4. No. 1. Hal: 154.

Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*.

<https://www.ojk.go.id>



IAIN PURWOKERTO